

Deskripsi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Matematika

Ahmad Nizar Rangkuti^{1*}, Roimah Sari²

¹Tadris/Pendidikan Matematika, FTIK, IAIN Padangsidimpuan

²SMP Negeri 6 Panyabungan, Sumatera Utara

nizarahmad1304@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the continuous professional development of mathematics teachers at SMPN 6 Panyabungan which includes aspects of self-development, scientific publications, and innovation works. The data collection method used consisted of observation, interviews, and document studies. Data analysis used descriptive qualitative analysis method which aims to describe how the continuous professional development of mathematics teachers at SMP Negeri 6 Panyabungan and how to deal with problems faced in carrying out continuous professional development of mathematics teachers. The results of the study concluded that in carrying out the Continuing Professional Development (PKB) mathematics teachers there were several problems, namely the lack of a given quota, ignorance of Continuing Professional Development (PKB) and the lack of a teacher's intention to participate in Continuing Professional Development (PKB).

Keywords: *continuous professional development; self-development; scientific publications; innovation work.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru matematika di SMPN 6 Panyabungan yang mencakup aspek pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengembangan keprofesian berkelanjutan guru matematika di SMP Negeri 6 Panyabungan dan cara menghadapi masalah yang dihadapi dalam menjalankan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru matematika. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam menjalankan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru matematika ada beberapa masalah yaitu sedikitnya kuota yang diberikan, ketidakingintahuan terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan kurang niat seorang guru dalam mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Kata kunci: pengembangan keprofesian berkelanjutan; pengembangan diri; publikasi ilmiah; karya inovasi.

*Correspondence:

Email: nizarahmad1304@yahoo.com

PENDAHULUAN

Profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, jelas kiranya bahwa profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikaan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru (pendidik) merupakan suatu keharusan, terlebih lagi apalagi melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan ipteks yang semakin melaju.

Guru sebagai salah satu faktor dominan yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menentukan proses belajar mengajar di sekolah. Kemajuan teknologi informasi seperti yang terjadi saat ini tidak bisa menggantikan peran seorang guru, karena itu ahli-ahli terjadi disrupsi pendidikan, guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi yang cepat tersebut untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dalam rangka mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan kompetitif.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru mangacu pada setiap kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru melalui orientasi, pelatihan dan dukungan. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru pembelajar dijelaskan bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) tersebut dilakukan melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovasi. Pelaksanaan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi dasar guru dan mendukung pengembangan kompetensi.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan tuntutan Peraturan Menteri Perdayagunan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 (PERMENPAN No. 16 Tahun 2009) tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, bahwa guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik diwajibkan melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Implementasi dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru matematika yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Urgensi pengembangan keprofesian berkelanjutan ini adalah penambah pengetahuan, kenaikan pangkat/jabatan dan mampu meningkatkan keprofesian guru.

Artikel ini membahas tentang bagaimana pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovasi guru matematika di SMPN 6 Panyabungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovasi guru matematika di SMP Negeri 6 Panyabungan.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tempat penelitian adalah SMP Negeri 6 Panyabungan. Sekolah ini berada di Pidoli Lombang, Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memanfaatkan observasi, wawancara terbuka dan studi dokumen untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh guru Matematika di SMP Negeri 6 Panyabungan sebanyak 3 orang guru. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru matematika di SMP Negeri 6 Panyabungan, dan informan pendukung penelitian ini adalah kepala SMP Negeri 6 Panyabungan.

Adapun pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati langsung pada tempat penelitian untuk dapat mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan dengan membuat pedoman terlebih dahulu sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara, sehingga dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Sasaran wawancara menyangkut Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru bagaimana yang meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif guru Matematika di SMP Negeri 6 Panyabungan. Studi dokumen pada penelitian ini dengan memanfaatkan dokumen yang ada yang berkaitan dengan pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti melakukan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan membandingkan suatu data yang diperoleh dengan cara mengecek ulang kepercayaan yang didapatkan dari informasi melalui beberapa sumber yang berbeda.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan melalui reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal mana saja yang penting, yang di cari pada tema dan pola dalam membuang pokok yang tidak perlu. Penyajian data dilakukan secara naratif dengan menyajikan data. Penarikan kesimpulan yang dimana kesimpulannya adalah yang bersifat sementara yang akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yaitu bagaimana pengembangan Keprofesian berkelanjutan guru matematika di SMP Negeri 6 Panyabungan. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, wawancara,

dan dokumentasi di lapangan. Hasil dari setiap instrumen dibagi dalam beberapa kategori sesuai dengan hasil yang ditemukan di lapangan. Kemudian peneliti melakukan perbandingan setiap hasil instrumen.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan pengembangan kegiatan profesi yang berkelanjutan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan kegiatan yang berkelanjutan sehingga guru bisa melaksanakannya secara bertahap dan sesuai kebutuhannya. Pengembangan keprofesian berkelanjutan terdiri dari beberapa kegiatan yang berguna untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru. Akan tetapi belum semua guru matematika melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Namun ada perbedaan antara guru yang melakukan dengan guru yang belum melakukan seperti contohnya dalam mengajar, guru yang melakukan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) lebih aktif dalam mengajar dibandingkan dengan guru yang belum mengikuti.

1. Pengembangan Diri

Program pengembangan diri merupakan program yang berisi beberapa kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas guru agar lebih profesional dalam mengajar peserta didiknya. Pengembangan diri ini mencakup diklat fungsional, dan kegiatan kolektif guru.

a. Diklat fungsional

Diklat fungsional merupakan kegiatan pengembangan profesi yang diatur oleh pemerintah, dinas pendidikan, maupun lembaga pendidikan yang lain. Pelaksanaan diklat fungsional dilaksanakan dengan jangka waktu dan durasi yang berbeda-beda tergantung pemerintahan di Kabupaten Mandailing Natal. Selain itu kegiatan diklat fungsional ini dilakukan tergantung kuota peserta yang akan mengikuti yang disediakan oleh dinas pendidikan. Keterbatasan ini membuat para guru tidak bisa mengikuti diklat fungsional dikarenakan kuota yang tidak mencukupi. Guru R mengungkapkan “Saya pernah mau mengikuti diklat fungsional yang dikeluarkan oleh dinas, tetapi ketika saya mau daftar kuota yang diberikan sudah habis, jadi saya tidak bisa mengikutinya”.

Alamria Pramana, Guru Matematika kelas IX menambahkan

“Saya pernah mengikuti pengembangan diri, di bidang pelatihan menjadi guru yang profesional, dan di situ kami dilatih bagaimana menjadi guru yang baik dan profesional”.

b. Kegiatan kolektif guru

Kegiatan kolektif guru maksudnya akan bekerjasama dengan guru yang lain. Kegiatan kolektif mempertemukan guru dengan

pengalamannya, tempat kerja dan kemampuan yang berbeda. Kegiatan ini menjadi wadah bagi guru untuk bertukar pendapat dan mendapatkan informasi. Kegiatan kolektif juga bisa menjadi motivasi untuk berkembang karena guru bisa melihat kemampuan guru yang lain.

Kegiatan kolektif guru di SMP Negeri 6 Panyabungan yang dilakukan yaitu *workshop*, seminar dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Selajutkan berdasarkan wawancara denan Alamria Pramana, Guru Matematika kelas IX, mengatakan

“Saya pernah menjadi penyaji seminar yang temanya Membangun Masa Depan Bangsa Melalui Merdeka Belajar Di Era Digital, dan saya pernah mengikuti *workshop* dan KKG”.

Kemudian Hesti, Guru Matematika kelas VIII juga menambahkan “yah saya pernah mengikuti *workshop* dan juga KKG tetapi hanya di sekolah ini dengan guru-guru yang di sekolah ini juga, mana guru yang saya anggap lebih berpengalaman dari saya dengan guru itulah saya bertukar pikiran”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru matematika di SMP Negeri 6 Panyabungan dilaksanakan dalam kegiatan *workshop*, KKG dan seminar. Seminar dilakukan dalam kegiatan KKG per kelas dari kelas VII sampai kelas IX. Kegiatan KKG yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Panyabungan, dilaksanakan dalam satu gugus gamping yang terdiri dari 5 sekolah. Selain itu kegiatan lain berupa kegiatan pengajian bina mental dan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Hasil dari dokumentasi yang didapatkan dilapangan dari kegiatan kolektif yaitu surat keterangan yang telah mengikuti secara aktif dalam kegiatan “bimbingan teknis tentang pemanfaatan problem solving dalam pembelajaran matematika sesuai standar isi, pemanfaatan alat peraga sebagai media pembelajaran matematika SMP, Geometri serta pengenalan software matematika untuk pendidikan dan penelitian (8 jam pelajaran).

2. Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah merupakan suatu bentuk kegiatan pengembangan profesi guru yang dilakukan dalam bentuk karya ilmiah maupun laporan hasil penelitian. Kegiatan publikasi ilmiah ini terdiri dari kegiatan prestasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan atau buku pedoman seorang guru.

a. Kegiatan Prestasi Pada Forum Ilmiah

Komponen yang kedua dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yaitu publikasi ilmiah, kegiatan-kegiatan didalamnya

adalah kegiatan prestasi pada forum ilmiah yang dimana kegiatan ini dapat membangun kemampuan dan menambah pengetahuan atau pengalaman seorang guru yang mengikutinya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Alamria Pramana, selaku Guru Matematika kelas IX yaitu:

“Berbicara tentang forum ilmiah alhamdulillah sudah banyak mengikuti seperti “Olimpiade Sains Nasional Guru (OSNG) Mata Pelajaran Matematika Jenjang Pendidikan Menengah Tingkat Provinsi Sumatra Utara Tahun 2003” dan juga saya pernah mendapatkan prestasi ketiga dalam pemilihan guru SMP berprestasi tingkat Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015, dan yang terakhir saya juga mengikuti seminar berjudul “*Strengthening The Quality Of Education In Global, Wired World*” atau Memperkuat Kualitas Pendidikan Di Dunia Global.

b. Publikasi Hasil Penelitian Atau Gagasan Inovatif Pada Bidang Pendidikan Formal

Kegiatan yang kedua dalam publikasi ilmiah adalah publikasi ilmiah atau gagasan inovatif pada pendidikan formal dimana disini guru dapat menuangkan ide-idenya dalam membuat suatu karya seperti jurnal atau hasil penelitiannya dan mempublikasikan ke sosial media. Sebagaimana hasil wawancara di lapangan dengan bapak alamria pramana.

“Saya juga membuat jurnal yang membahas tentang Berfikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika yang alhamdulillah sudah saya publikasikan di media sosial”.

c. Publikasi Buku Teks Pelajaran, Buku Pengayaan Atau Buku Pedoman Seorang Guru.

Kegiatan terakhir dalam publikasi ilmiah yaitu publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan atau buku pedoman seorang guru disini seorang guru juga dapat membuat karya tulis seperti buku teks pelajaran, buku pengayaan atau buku pedoman seorang guru yang berguna untuk mempermudah guru dalam mengajar dan melatih pembuatan karya.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan publikasi ilmiah di SMP Negeri 6 Panyabungan belum berjalan dengan optimal dikarenakan dari 3 guru yang di wawancara hanya satu guru yang menjalankan publikasi ilmiah dan yang lainnya belum pernah menjalankan. Hambatan guru dalam menjalankan publikasi ilmiah antara lain, kurangnya wawasan dan pengetahuan, keterbatasan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), serta minat dan kesibukan masing-masing. Hasil dari dokumentasi yang didapatkan peneliti di lapangan dari kegiatan publikasi ilmiah yaitu karya tulis bapak alamria pramana berbentuk jurnal yang

berjudul “berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika di tinjau dari kemampuan matematika” yang telah dipublikasikan ke sosial media.

3. Karya Inovatif

Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang terakhir yaitu dalam bentuk karya inovatif berdasarkan dengan ketentuan dari pemerintahan dinas dilakukan dalam empat bentuk kegiatan yaitu penemuan teknologi tepat guna, penemuan/pengembangan atau penciptaan karya seni, penemuan/modifikasi alat/media pembelajaran serta mengikuti pelatihan/membuat penyusunan standar, pedoman, soal pada tingkat nasional maupun propinsi (Sumama Surapranata, 2016).

a. Penemuan Teknologi Tepat Guna

Pada komponen ketiga Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terdapat kegiatan penemuan teknologi tepat guna, dikegiatan ini guru di tuntut membuat teknologi yang berguna untuk pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami suatu materi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Alamria Pramana, Guru Matematika kelas IX pada wawancara 08 juni 2021 yaitu sebagai berikut:

“Saya juga sudah membuat karya inovatif yang di dalamnya penemuan teknologi tepat guna, yang pernah saya ikuti di karya inovatif kegiatan membuat media IT yang saya namakan SIMALAM (sistem persamaan linear dua variabel) tetapi saya takut juga kedepannya aplikasi ini membuat pembodohan terhadap anak bangsa sama seperti kalkulator yah contohnya dalam pembelajaran matematika ada tugas 12×30 , kan kalo memakai kalkulator tinggal ketik langsung dapat hasilnya, dan si anak pun tidak mengetahui kenapa dapat hasilnya segini gitu, makanya saya bilang jadi pembodohan di masa yang akan datang”.

b. Penciptaan Karya Seni

Penciptaan karya seni merupakan kegiatan kedua dalam karya inovatif guru yang dimana hasil observasi peneliti di lapangan yaitu tidak satupun guru di SMP Negeri 6 Panyabungan yang menjalankannya, hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi guru dikarenakan masih minimnya ide-ide guru dalam penciptaan karya seni.

c. Pembuatan Media Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Hesti, Guru Matematika Kelas VIII menambahkan

“Yah kalo saya sendiri ya karya inovatif yang saya buat dalam mengajar matematika hanya media pembelajaran agar peserta didik mudah memahami pelajaran yang saya ajarkan”.

Selanjutnya Alamria Pramana menambahkan

“Karya inovatif, saya belum menerapkan dan belum kepikir dalam membuat yang namanya karya inovasi karna juga dalam mengajar saya lebih suka memakai infokus/ power point, vidio-vidio atau gambar karena saya lihat siswa juga lebih mudah mengerti.”

Ratna Linda Sari, selaku Guru Matematika Kelas VII juga menambahkan

“Saya sudah membuat media pembelajaran kelas VII, media yang saya buat materi operasi pada pengurangan.”

Dari hasil data wawancara di SMP Negeri 6 Panyabungan dapat disimpulkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan di bidang karya inovatif berjalan dengan lancar. Karya inovatif yang dilakukan oleh guru-guru membuat media pembelajaran sederhana dalam kelas. Tetapi ada guru yang dapat menemukan temuan baru yang dinamakan SIMALAM yang berguna untuk memecahkan permasalahan di bidang sistem persamaan linear dua variabel. Serta belum ada kegiatan lain yang dijalankan seperti penciptaan karya seni. Hasil dari dokumentasi yang di dapatkan peneliti dilapangan dari kegiatan karya inovatif guru matematika di SMP Negeri 6 Panyabungan, Alamria Paraman membuat hasil karya berbentuk IT yang dinamakan SIMALAM, sedangkan Hesti dan Ratna Linda Sari membuat media pembelajaran dalam mengajar matematika.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang diikuti guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan yang di dalamnya kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari diklat fungsional seperti diklat fungsional atau pelatihan khusus, kegiatan kolektif seperti seminar dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kemudian publikasi ilmiah yang terdiri dari kegiatan prestasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan atau buku pedoman guru. Yang terakhir karya inovatif yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti penemuan teknologi tepat guna, penemuan/pengembangan atau penciptaan karya seni, penemuan/modifikasi alat/media pembelajaran serta mengikuti pelatihan atau membuat penyusunan standar, pedoman, soal pada tingkat nasional maupun propinsi. Terdapat banyak manfaat bagi guru yang mengikutinya. Seperti yang dipaparkan oleh Alamria Pramana salah satu guru di SMP Negeri 6 Panyabungan.

“Manfaat bagi saya mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam kegiatan pengembangan diri, pertama diklat fungsional dapat menambah wawasan pengetahuan saya, meningkatkan jabatan, yang kedua kegiatan kolektif guru

manfaatnya bagi saya jika mengikuti ini apabila kami mengadakannya ilmu yang belum saya dapatkan bisa saya tau/dapatkan. Kemudian kegiatan publikasi ilmiah yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti kegiatan prestasi pada forum ilmiah contohnya seminar yah, saya juga pernah menjadi narasumber dalam kegiatan seminar di SMP Negeri 6 Panyabungan manfaatnya bagi saya, saya dapat mentransfer ilmu yang saya tau kepada audiens/pendengar selain itu saya juga terlatih menjadi pembicara di hadapan banyak orang. Kemudian itu publikasi ilmiah saya juga membuat jurnal yah dan alhamdulillah saya sudah publikasikan ke sosial media. Manfaatnya bagi saya saya dapat menuangkan ide-ide yang saya peroleh ke karya tulis saya. Dan yang terakhir yah, karya inovatif yang terdiri dari kegiatan penemuan tepat guna seperti yang saya bilang tadi saya dan teman saya membuat IT yang kami namakan SIMALAM manfaatnya banyak seperti dapat menyelesaikan permasalahan di materi sistem persamaan linear satu variabel selain itu saya juga menjualnya dan otomatis dapat menambah perekonomian saya”.

Guru Ratna Linda Sari, Guru Matematika Kelas VII menambahkan “Manfaat Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) bagi saya tidak beda jauh sama seperti yang dipaparkan oleh pak Alamria Pramana, dapat menambah wawasan pengetahuan, bisa bertukar pikiran dengan guru-guru lain kalo mengikuti pengembangan diri guru, menjadi tempat menuangkan ide-ide jika membuat jurnal dan itu termaksud ke publikasi ilmiah ya dan yang terakhir karya inovatif saya hanya membuat media pembelajaran kegunaannya bagi saya, saya lebih mudah dalam mengajarkan materi, itu aja”.

Guru Hesti, Guru Matematika Kelas VIII menambahkan “Manfaat/kegunaan mengikuti Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) sama saja seperti pendapat guru lain-lain, dapat meningkatkan jabatan seorang guru, menambah wawasan keterampilan dalam mengajar serta dapat menambah keprofesionalan dalam mengajar/mendidik”.

Marsaulina Pane, Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Panyabungan Kepala Sekolah memaparkan manfaat Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) bagi guru

“Yang saya tau manfaat pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) bagi guru yang mengikuti dalam kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan diklat fungsional dan kegiatan kolektif, dapat meningkatkan jabatan guru dan menambah keprofesionalan guru.

Publikasi ilmiah yang kegiatannya mempublikasikan hasil penelitian manfaatnya bagi guru pengetahuan yang diperoleh seorang guru dapat dituangkannya ke dalam karya tulisnya ini. Dan yang terakhir karya inovatif disini guru juga dapat menuangkan karyanya dalam mengajar, seperti contohnya ketika guru mengajar guru membawa media belajar dan guru ini pun lebih mudah menerangkan materi dalam mengajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dengan kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 6 Panyabungan manfaat pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru di pengembangan diri adalah dapat meningkatkan keprofesionalan guru, menambah angka kredit guru, menambah wawasan pengetahuan, keterampilan dalam mengajar dan dapat meningkatkan jabatan guru. Di bidang publikasi ilmiah sebagai wadah/ tempat menunagkan ide-ide dalam karya tulisnya. Dan yang terakhir karya inovatif guru lebih mudah mudah dalam mengajar jika menggunakan media pembelajaran.

Pembahasan Hasil

Hasil analisis data dalam penelitian ini berdasarkan jawaban wawancara, observasi dan dokumentasi. Deskripsi data di bawah ini merupakan hasil dari jawaban wawancara berkaitan dengan observasi dan dokumentasi di lapangan.

Setelah melakukan penafsiran data dengan cara meneskripsikan data hasil temuan yang merupakan hasil yang sesuai, kemudian di hubungkan dengan kajian pustaka maupun hasil penelitian lain yang relevan dengan rumusan yang sesuai. Hasil analisis data yang dimaksud adalah:

1. Pengembangan Diri

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap dan berkelanjutan, untuk meningkatkan keprofesionalitas guru. Dengan demikian guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Pembelajaran yang berkualitas di harapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.

Salah satu jenis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yaitu pengembangan diri. Pengembangan diri yang dimaksud seperti kenaikan pangkat/golongan dan pengembangan diri ini juga bisa digunakan untuk kenaikan pangkat atau golongan jika seseorang mengikuti diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Berdasarkan peraturan pemerintah no 101 tahun 2000 tentang Pelatihan Dan Jabatan Pegawai Negeri Sipil pasal 8

(ayat 1) dinyatakan bahwa diklat dalam jabatan dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai negeri sipil agar dapat melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan membangun dengan sebaik-baiknya. Dalam pasal yang sama ayat 2 dinyatakan bahwa diklat dalam jabatan terdiri atas diklat kepemimpinan, diklat fungsional dan diklat teknis. Selanjutnya, pasal 11 ayat 1 menyatakan bahwa diklat fungsional dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan fungsional masing-masing (Imron Rosidi, Zainul Arief, 2020).

Pengembangan diri guru matematika di SMP Negeri 6 Panyabungan yaitu merupakan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Seminar. Selain itu kegiatan lain berupa kegiatan pengajian bina mental dan Penilaian Kinerja Guru (PKG), yang dilaksanakan satu gugus gamping yang terdiri dari 5 sekolah, oleh salah satu guru yaitu Bapak Alamria Pramana.

2. Publikasi ilmiah

Publikasi Ilmiah Guru Matematika Di SMP Negeri 6 Panyabungan, terdiri dari tiga kegiatan yaitu, prestasi pada forum ilmiah, publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan atau pedoman guru. Dari ketiga tersebut hanya sebagaimana guru yang melaksanakannya dikarenakan, kurangnya wawasan dan pengetahuan, keterbatasan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), serta minat dan kesibukan masing-masing.

Kegiatan yang dilakukan oleh para guru matematika yang dimana dari penjelasan diatas masih ada keterbatasan guru dalam mengikuti kegiatan publikasi ilmiah ini, yang mana kegiatan ini merupakan salah satu dari kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB).

3. Karya Inovatif

Karya Inovatif Guru Matematika Di SMP Negeri 6 Panyabungan. Bahwa pengembangan keprofesional berkelanjutan di bidang karya inovatif belum berjalan dengan lancar dan juga belum bisa dikatakan optimal. Karya inovatif yang dilakukan oleh guru-guru hanya sebatas membuat media pembelajaran sederhana dalam kelas. Dalam kegiatan ini dari guru yang ada yaitu satu guru membuat teknologi tepat guna, sedangkan dua dari guru lainnya membuat media pembelajaran sederhana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi para guru terdapat tiga permasalahan yang telah ditemui peneliti tentang permasalahan ini yaitu kurangnya wawasan dan pengetahuan guru terhadap Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan teknologi informasi komunikasi, dan kurangnya ide-ide guru dalam pembuatan jurnal.

Guru tersebut tidak bisa membagi waktunya untuk mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) tersebut, di karenakan banyaknya tugas yang harus dikerjakan baik itu di sekolah maupun dirumah. Dari sinilah seorang guru perempuan yang sudah mempunyai rumah tangga tidak memperdulikan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Sebagian guru-guru dan kepala sekolah SMP Negeri 6 Panyabungan mengatakan tidak ada hambatan dari PERMENPAN No. 16 Tahun 2009, namun sebagian besar lagi guru-guru mengatakan jika kuota peserta pelatihan perlu di perbanyak. Guru hanya mampu menampung saran dan aspirasinya kepala sekolah. Kemudian kepla sekolahlah yang menyampaikan ke PERMENPAN No.16 Tahun 2009. Selain memberikan saran dan hasilnya pun belum pasti, guru-guru di SMP Negeri 6 Panyabungan seharusnya mencari ide-ide yang dapat meningkatkan kedudukannya.

Selain itu guru juga dapat melakukan dengan mengoptimalkan aktifitas pengembangan yang ada dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) serta tidak terlalu tergantung pada peraturan yang ada dalam menjalankan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Guru juga bisa mengatasi permasalahan dengan banyak diskusi dan mencari pengalaman-pengalaman dari guru-guru yang sudah banyak pengalaman tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Guru harus memperluas dan memperbanyak relasi. Guru juga bisa memanfaatkan teknologi, agar mudah mendapatkan informasi-informasi dari PERMENPAN dan lembaga pendidikan yang lain.

Guru harus bisa menjadi pengajar yang mandiri, memanfaatkan internet, banyak membaca buku dan mencari cara lain dalam PKB. Selain upaya pengembangan di luar sekolah, guru harus terus berusaha dalam meningkatkan keprofesionalannya dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) memalui peningkatan keterampilan menulis dan menuangkan ide-ide dalam karya tulis serta membuat media pembelajaran. Karena bagi guru, ilmu dapat diperoleh dari mana saja tergantung sejauh mana guru berusaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; 1) Pengembangan diri guru matematika di SMP Negeri 6 Panyabungan yaitu merupakan kegiatan diklat fungsional dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Selain itu kegiatan lain berupa kegiatan pengajian bina mental dan Penilaian Kinerja Guru (PKG), yang dilaksanakan satu gugus gamping yang terdiri dari 5 sekolah oleh sebagian guru; 2) Publikasi Ilmiah Guru Matematika di SMP Negeri 6 Panyabungan, terdiri dari tiga kegiatan yaitu, prestasi pada forum

ilmiah, publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan atau pedoman guru. Dari ketiga tersebut hanya sebagian guru yang melaksanakannya dikarenakan, kurangnya wawasan dan pengetahuan, keterbatasan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), serta minat dan kesibukan masing-masing; 3) Karya Inovatif Guru Matematika Di SMP Negeri 6 Panyabungan. Bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan di bidang karya inovatif sudah berjalan dengan lancar dan optimal. Karya inovatif yang dilakukan oleh guru-guru membuat media pembelajaran dalam kelas. Dalam kegiatan ini dari guru yang ada yaitu satu guru membuat teknologi tepat guna, sedangkan dua dari guru lainnya membuat media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dapat diambil saran-saran yang dapat ditunjukkan kepada beberapa pihak sebagai berikut: 1) Kepada guru matematika agar lebih aktif dan profesional dalam menjalankan tugasnya dan meningkatkan keprofesionalannya, serta lebih meningkatkan dan mengasah lagi mengenai ide-ide; 2) Kepada kepala sekolah agar selalu memberikan pengawasan dan arahan kepada guru-guru jika ada jadwal mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Serta mendorong guru-guru mencari pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesionalannya; 3) Bagi peneliti subjek dalam penelitian ini masih terbatas sehingga hasil dan manfaatnya belum sempurna, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut berkaitan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Almira, "Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Melalui Model Lesson Study, *Jurnal Logaritma*, Vol. 1, No. 02 Juli 2013.
- Baedhowi, *pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, Jakarta, 2010.
- Berdiati, Ika Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), *Jurnal Diktat Keagamaan*, Vol. 16 Nomor. 1 Tahun 2020.
- Fathurrohman Pupuh, *Guru Profesional*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012).
- Hasanah Uswatun, Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Sekolah Dasar Negeri Demakijo I Gamping Sleman, *Skripsi*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).
- Imron Rosidi, Zainul Arief, *Pengembangan Keprofesian berkelanjutan (PKB)*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020).

- Lestari Eli Pantiana, “Persepsi Guru Smp Negeri 26 Bandar Lampung Terhadap Implementasi Pengembangan Kepropesian Berkelanjutan (PKB)”, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Lampung, 2018).
- Mardianto, *Profesi Keguruan*, (Medan : PERDANA PUBLISHING, 2013).
- Muda Widyaiswara, Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Jenjang SD, *Jurnal*, Vol. XI, No. 1, Juli 2017.
- Mujtahid, *pengembangan profesi guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009).
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).
- M. Nazir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1988).
- Nurkolis, “Efektivitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Pendidikan, Volume 20, nomor 1, April 2020.
- Rangkuti, Ahmad Nizar *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ciptapustaka media, 2016 Guru”, *Jurnal Kelola*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2017).
- Surapranata Sumama, *Pembinaan dan Pengembangan Progesi Guru*, Jakarta, Maret 2016.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Syafruddin Udin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Ciputat Prees, 2005).
- Yahrasah Yayah dkk, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, April 2020